

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Selanjutnya, dalam undang-undang tersebut pada Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun masyarakat ke arah yang lebih baik. Berkenaan dengan hal itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaharuan dan penyempurnaan untuk meningkatkan mutu pendidikan

di Indonesia, baik yang menyangkut kurikulum ataupun yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Semua ini tentunya dilakukan dalam rangka mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada kelas V C SD Al Kautsar Bandar Lampung belum terbangun kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Sebagian besar siswa pasif dan tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan belajar matematika serta belum terbangun semangat kerja sama yang baik di antara siswa. Selain itu, keaktifan siswa di dalam pembelajaran matematika rendah. Hasil belajar matematika siswa kelas V C juga masih sangat rendah. Kenyataan ini merupakan masalah yang teridentifikasi yang harus dengan segera diselesaikan.

Permasalahan di atas salah satunya disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas belum tepat. Selama ini, pembelajaran matematika yang dilakukan dengan ceramah, berlangsung satu arah, kegiatan masih terpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran disertai contoh soal, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan siswa yang belum faham tidak bisa terdeteksi oleh guru. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya sedikit siswa yang melakukannya. Selain itu, siswa kurang terlatih dalam mengemukakan pendapat dan kurang terlihat aktivitas belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Siswa kelas V C dengan melihat kenyataan sehari-hari yang sering terjadi dalam proses pembelajaran siswa mau bertanya kepada teman sebangkunya secara berbisik-bisik hal ini membuktikan bahwa siswa malu, tidak berani bertanya

kepada guru, tetapi tidak malu, berani bertanya kepada teman. Pada saat-saat istirahat terlihat lebih banyak siswa-siswa yang berkelompok, bercengkerama dan bertukar pikiran dari pada yang sendirian, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya banyak siswa lebih suka berkelompok dari pada sendirian.

Dengan memperhatikan kondisi siswa di atas maka sangat mendukung dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dan pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), mengasosiasi /menalar/ mengolah informasi, serta menyajikan/mengkomunikasikan.

Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan suatu pembelajaran yang dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik kegiatan belajar berpusat pada siswa, siswa aktif, dan kreatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti apakah penerapan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SD Al Kautsar Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V C SD Al Kautsar Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SD Al Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2014-2015 dengan penerapan pendekatan saintifik.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman baru dalam belajar matematika.
2. Bagi guru, mendapatkan tambahan pengalaman berharga dalam memperbaiki meningkatnya hasil belajar matematika siswa, khususnya di kelas V C SD Al Kautsar Bandar Lampung.
3. Bagi sekolah, yaitu meningkatkan kualitas guru dalam mempersiapkan dan menyempurnakan model pembelajaran Matematika, khususnya di SD Al Kautsar Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan metode ilmiah yang umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan kesimpulan umum. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.
2. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran pada setiap siklus. Hasil belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai hasil tes setelah pembelajaran.
3. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah menyelesaikan bilangan yang tidak diketahui dari operasi hitung campuran dengan membuat kalimat matematikanya terlebih dahulu.